

Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Bank Bank Indonesia Terhadap Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat

Chan Darakhsha, Faaz Enver, Haider Abdad,
Khaleed Jalal

ABSTRAK. *The exchange rate is the value of one unit of local currency for one unit of foreign currency. Currency exchange rates are one of the most important economic elements that affect a country. Currency changes may have a sizeable effect on various sectors of the economy, including international trade, foreign investment, inflation, and general economic stability. The analytical method used in this study is to see the effect of the inflation rate (X1) and Bank Indonesia interest rates (X2) as independent variables on the US rupiah/dollar exchange rate for the 2018 – 2022 period (Y) as the dependent variable, namely Statistical Descriptive Analysis and Regression Analysis Multiple Linear. The results of the study show that the inflation rate has a positive effect on the rupiah/US dollar exchange rate and Bank Indonesia interest rates have a negative effect on the rupiah/US dollar exchange rate.*

Kata Kunci: *Inflation rate, Bank Indonesia interest rates and US rupiah/dollar exchange rate*

ABSTRACT. Nilai tukar (rate of exchange) adalah nilai satu unit mata uang lokal untuk satu unit mata uang asing. Nilai tukar mata uang adalah salah satu elemen ekonomi terpenting yang memengaruhi suatu negara. Perubahan mata uang mungkin memiliki pengaruh yang cukup besar pada berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan internasional, investasi asing, inflasi, dan stabilitas ekonomi secara umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat inflasi (X1) dan suku bunga Bank Indonesia (X2) sebagai variable bebas terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat Periode 2018 – 2022 (Y) sebagai variable terikat yaitu Analisis Deskriptif Statistik dan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat dan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat.

Keywords: Tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan kurs rupiah/dolar Amerika Serikat

PENDAHULUAN

Nilai tukar (rate of exchange) adalah nilai satu unit mata uang lokal untuk satu unit mata uang asing. Nilai tukar atau nilai tukar adalah perbandingan nilai tukar mata uang antar negara saat memproses transaksi (Sulaiman, 2019). Nilai tukar mata uang adalah salah satu elemen ekonomi terpenting yang memengaruhi suatu negara. Perubahan mata uang mungkin memiliki pengaruh yang cukup besar pada berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan internasional, investasi asing, inflasi, dan stabilitas ekonomi secara umum. Mengingat keunggulan Dolar AS sebagai mata uang dunia dan peran penting Indonesia sebagai pertumbuhan ekonomi, pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (USD) dan penting Indonesia sebagai negara dengan ekonomi yang berkembang.

Inflasi merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Inflasi adalah kenaikan yang stabil dalam harga umum barang-barang. Inflasi didefinisikan sebagai kelebihan permintaan untuk komoditas dan jasa secara keseluruhan. Di Indonesia, inflasi memiliki konsekuensi baik dan buruk yang didorong oleh berbagai variabel, salah satunya adalah depresiasi rupiah terhadap dolar AS atau mata uang asing lainnya (Rosaly, 2018). Tekanan inflasi dapat menyebabkan nilai mata uang asli, khususnya Rupiah, turun seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat. Selain itu, tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap mata uang asli dan minat terhadap usaha domestik. Akibatnya, permintaan terhadap mata uang asing seperti Dolar AS meningkat, yang berpotensi menyebabkan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS.

Selain inflasi, suku bunga bank Indonesia memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai tukar Rupiah. Suku bunga adalah tingkat pengembalian yang diberikan bank-bank Indonesia kepada mereka yang menyimpan atau meminjam uang. Suku bunga yang tinggi cenderung menarik minat investor internasional untuk menabung dan berinvestasi di Indonesia, karena mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari suku bunga yang tersedia. Hal ini dapat meningkatkan permintaan terhadap Rupiah, menyebabkan nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi terhadap dolar AS. Jika suku bunga bank Indonesia rendah, minat investor internasional untuk berinvestasi di Indonesia akan turun, mungkin menyebabkan deapresiasi Rupiah terhadap Dolar AS.

Perubahan nilai Rupiah terhadap dolar AS berdampak luas bagi perekonomian Indonesia. Devaluasi Rupiah dapat menyebabkan kenaikan harga impor, yang dapat mendorong inflasi. Hal ini mempengaruhi daya beli masyarakat, terutama yang mengandalkan produk dan jasa impor. Selanjutnya, fluktuasi nilai tukar mempengaruhi daya saing internasional barang ekspor Indonesia. Jika Rupiah jatuh terlalu cepat atau signifikan, hal itu dapat merusak daya saing produk ekspor Indonesia dengan menaikkan harga untuk pembeli luar negeri. Dalam lingkungan investasi, pergerakan kurs mata uang yang fluktuatif dapat membuat investor asing menjadi tidak yakin dan membatasi aliran investasi langsung ke Indonesia.

Tinjauan Pustaka

A. Grand Theory

Ada tiga teori yang mendasari hubungan antara tingkat bunga, laju inflasi, dan kurs valuta asing, yaitu teori *purchasing power parity*, *Fisher effect*, dan *interest rate parity*. Teori *purchasing power parity* menyatakan bahwa nilai mata uang negara yang memiliki laju inflasi lebih tinggi akan mengalami penurunan (terdepresiasi). Pelemahan nilai mata uang tersebut

sebesar selisih antara inflasi kedua negara. Teori *Fisher effect* menyatakan bahwa pada kondisi keseimbangan kurs spot masa depan dari mata uang asing akan berbeda dari kurs spot saat ini dengan jumlah yang sama dengan perbedaan tingkat bunga nominal antara dalam negeri dan luar negeri. Teori *interest rate parity* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kurs dengan perbedaan tingkat bunga antara negara satu dengan negara lain. Investor di pasar valuta asing berusaha untuk memperoleh keuntungan dari perubahan kurs dengan memperhitungkan pergerakan suku bunga simpanan mata uang di suatu negara dengan negara lain. Ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat bunga dan laju inflasi berdampak terhadap kurs.

B. Studi Literatur

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Perbandingan
1	Muis Murtado (2016)	Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Indonesia, China Dan Australia)	Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat bunga di tiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham dan nilai tukar. sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham ditiga negara tersebut	Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh suku bunga Bank Central di tiga negara yaitu Indonesia, Chia dan Australia terhadap nilai tukar serta indeks harga saham di tiga negara tersebut, tetapi pada penelitian ini berfokus mencari pengaruh inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terhadap kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat.
2	Algifari dan Isnanda Zainur Rohman (2022)	Dampak Tingkat Bunga Dan Laju Inflasi Terhadap Kurs: Bukti Dari Indonesia	Hasil penelitian menggunakan tiga model dinamis tersebut menunjukkan dalam jangka panjang tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap kurs, sedangkan laju inflasi dalam jangka panjang tidak berpengaruh positif terhadap kurs	Penelitian tersebut bertujuan membuktikan pengaruh tingkat bunga dan laju inflasi terhadap kurs menggunakan model dinamis Fully Modified Ordinary Least Square (FMOLS), Dynamic Ordinary Least Square (DOLS), and Canonical Cointegrating Regression (CCR) tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan metode regresi linear berganda
3	Apituley Margaretha Rosalyn (2018)	The Effect Of Rupiah Exchange Rate And Inflation Rate Towards Composite Stock Price Index In Indonesia Stock Exchange	Terdapat pengaruh negatif tingkat inflasi terhadap IHSG periode Desember 2011 – Januari 2014 sedangkan hubungan antara nilai tukar Rupiah Terhadap IHSG menunjukkan hubungan yang positif.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara nilai tukar rupiah dan inflasi serta IHSG di Bursa Efek Indonesia, tetapi pada penelitian ini berfokus mencari pengaruh inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terhadap kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat.

METODE

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam rangka memecahkan suatu masalah atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Metode penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan angka-angka atau data yang terukur dan dapat dihitung secara statistik. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau generalisasi (Ghozali, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Tahun	Inflasi	Suku Bunga BI	Kurs Rupiah/Dolar As
2018	3,20	5,01	14.481
2019	3,03	5,625	13.901
2020	2,04	4,25	14.105
2021	1,56	3,52	14.269
2022	4,21	4,00	15.731

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh tingkat inflasi (X1) dan suku bunga Bank Indonesia (X2) sebagai variable bebas terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat Periode 2018 – 2022 (Y) sebagai variable terikat yaitu Analisis Deskriptif Statistik dan Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara numerik atau grafis. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data yang diamati, seperti ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan distribusi data. Statistik deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan kumpulan data dengan menghasilkan ringkasan tentang sampel data berdasarkan metode pengukuran numerik (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif akan dapat diketahui nilai max, min, mean dan strandar deviasi dari setiap variabel yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik menggunakan beberapa uji, sebagai berikut:

Uji normalitas

Merupakan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data pada residual dari model regresi yang diperoleh telah terdistribusi distribusi normal (Ghozali, 2018). Penarikan keputusan pada uji normalitas, sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka data telah terdistribusi normal.

Uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- a) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Bila nilai D-W terletak diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- a) Jika nilai Tolerance lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari $10,00$ maka artinya tidak terjadi multikoleniaritas terhadap data yang diuji.
- b) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari $0,10$ dan nilai VIF lebih besar dari $10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji (Ghozali, 2018).

Uji heterokedastisitas

Berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2018). Untuk analisis regresi harus dilakukan pengujian statistik seperti Uji F (Uji Simultan), Uji-t (Uji Parsial), dan Koefisien Determinasi (R^2) dengan tujuan melihat

apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Tujuan dilakukan uji t adalah untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti secara individual ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ berarti secara individual tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis yang akan digunakan sebagai berikut:

H_{01} : Tingkat tingkat inflasi berpengaruh dalam kurs rupiah/dolar Amerika Serikat pada tahun 2018-2022.

H_{02} : Suku bunga BI berpengaruh pada kurs rupiah/dolar Amerika Serikat pada tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Inflasi	5	1,56	4,21	2,8080	1,03873
Suku Bunga BI	5	3,52	5,63	4,4810	0,83618
Kurs Rupiah/Dolar AS	5	13901,00	15731,00	14497,4000	721,78168
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan hasil descriptive statistics, diketahui 5 data yang diinput adalah valid. Variabel Inflasi (X1) di Indonesia periode 2018 – 2022 rata -rata sebesar 2,8080% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,03873% dan nilai minimal sebesar 1,56% serta nilai maksimal sebesar 4,21%. Variabel Suku Bunga BI (X2) di Indonesia periode 2018 – 2022 rata -rata sebesar 4,481% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,83618% dan nilai minimal sebesar 3,52% serta nilai maksimal sebesar 5,63%. Variabel Kurs Rupiah/Dolar Amerika Serikat (Y) periode 2018 – 2022 rata -rata sebesar 14.497,4 dengan nilai standar deviasi sebesar 721,782 dan nilai minimal sebesar 13.901serta nilai maksimal sebesar 15.731.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.94451815
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.266
	Positive	.266
	Negative	-.201
Test Statistic		.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai Asymp sig sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.996	45.17637	1.850

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: Kurs Rupiah/Dolar AS

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai Durbin-watson sebesar 1,850 yang berada diantara -2 dan +2 maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak memiliki gejala autokorekasi.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15422.303	124.638		123.736	.000		
	Tingkat Inflasi	673.967	23.079	.970	29.203	.001	.888	1.126
	Suku Bunga BI	-628.744	28.669	-.728	-21.931	.002	.888	1.126

a. Dependent Variable: Kurs Rupiah/Dolar AS

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-38.685	48.369		-.800	.508
	Tingkat Inflasi	.909	8.956	.056	.101	.928
	Suku Bunga BI	13.464	11.126	.663	1.210	.350

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai sig variabel tingkat inflasi sebesar 0,928 lebih besar dari 0,05 dan nilai sig variabel suku bunga BI sebesar 0,350 lebih besar dari 0,05 maka data pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15422,303	124,638		123,736	0,000
	Tingkat Inflasi	673,967	23,079	0,970	29,203	0,001
	Suku Bunga BI	-628,744	28,669	-0,728	-21,931	0,002

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai thitung variabel tingkat inflasi sebesar 29,203 dan sig sebesar 0,001. Maka thitung 29,203 lebih besar dari ttabel (2,77) dan sig (0,001) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat. Serta tingkat inflasi memiliki arah positif terhadap tingkat kurs rupiah/dolar Amerika Serikat. Hal tersebut, dapat diartikan bahwa setiap tingkat inflasi mengalami peningkatan 1% maka kurs rupiah/dolar Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 673,967.

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai thitung variabel suku bunga BI sebesar -21,931 dan sig sebesar 0,002. Maka thitung (-21,931) lebih besar dari ttabel (2,77) dan sig (0,002) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga BI memiliki pengaruh terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat. Tetapi suku bunga BI memiliki arah negatif terhadap tingkat kurs rupiah/dolar Amerika Serikat. Hal tersebut, dapat diartikan bahwa setiap suku bunga BI mengalami peningkatan 1% maka kurs rupiah/dolar Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar 628,744.

D. Pembahasan

Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan adanya inflasi yang terkendali dari kebijakan pemerintah sehingga walaupun inflasi terjadi peningkatan akan menyebabkan kurs rupiah. Dolar Amerika Serikat mengalami peningkatan. Walaupun inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat secara umumnya tetapi juga bahwa adanya barang substitusi akan menyebabkan daya beli masyarakat tetap sama tidak mengalami penurunan. Selain itu juga ketika terjadi inflasi maka investor dari luar akan memanfaatkannya untuk berinvestasi ke Indonesia dikarenakan adanya peningkatan harga yang akan membuat adanya keuntungan yang lebih besar pada bidang produksi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Teguh Wibowo (2021) yang mendapatkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat. Serta didukung oleh hasil penelitian dari Utari et.al (2018) bahwa secara jangka pendek dan jangka panjang inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat akan tetapi pada jangka pendek memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan jangka panjang memiliki pengaruh secara signifikan.

Suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat. Suku bunga bank sentral merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dan stabilitas ekonomi. Jika bank Indonesia meningkatkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi yang tinggi, hal ini dapat menurunkan minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Minat investor asing yang menurun menyebabkan penurunan permintaan terhadap Rupiah dan dapat mempengaruhi depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini, juga didukung oleh penelitian oleh Muis Murtadho (2016) bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar. Hal tersebut dikarenakan perubahan tingkat bunga disuatu negara dapat berdampak pada nilai tukar mata uang suatu negara yang berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan yang disebabkan naiknya harga barang dipasaran serta menurunkan tingkat produksi perusahaan.

Serta didukung oleh hasil penelitian dari Algifari dan Rohman (2022) bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap kurs valuta asing, dimana kenaikan tingkat bunga menyebabkan kurs valuta asing turun. Sebaliknya, penurunan tingkat bunga berdampak pada meningkatnya kurs valuta asing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat dan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap kurs rupiah/dolar Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antok, A. T. B., Darmawan, A., Alasiry, A. H., Hermawan, H., Binugroho, E. H., Marta, B. S., ... & Suparman, A. F. I. (2021, September). Quadrupe robot balance control for stair climbing based on fuzzy logic. In *2021 International Electronics Symposium (IES)* (pp. 552-557). IEEE.
- Algifari, A., & Rohman, I. Z. (2022). DAMPAK TINGKAT BUNGA DAN LAJU INFLASI TERHADAP KURS: BUKTI DARI INDONESIA. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 187-196.
- Demak, U. D. K., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Murtadho, M. (2016). Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar serta Pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Indonesia, China Dan Australia). *e-Journal Manajemen Kinerja*, 2(2).
- Rosalyn, A. M. (2018) 'the Effect of Rupiah Exchange Rate and Inflation Rate Towards Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange', *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 78(6), pp. 53–58. doi: 10.18551/rjoas.2018-06.05.
- Sulaiman, M. (2019) 'Pengaruh Inflasi , Ekspor Netto dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS', *fkultas Ekonomi dsn Bisnis, Universitas Tanjung Pura Pontianak*, 1(1), pp. 78–89.
- <https://www.bps.go.id/indicator/13/284/2/kurs-tengah-beberapa-mata-uang-asing-terhadap-rupiah-di-bank-indonesia-dan-harga-emas-di-jakarta.html>
- <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/6/bi-rate.html>
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>